BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan pada hakikatnya memiliki kewajiban memberikan layanan kepada seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial maupun kondisi ekonomi, sehingga penyelenggaraan layanannya bersifat inklusif dan tidak diskriminatif. Setiap pemustaka berhak memperoleh pelayanan yang setara dan adil. Salah satu bentuk perpustakaan umum adalah perpustakaan desa, yang sering kali dianggap tertinggal karena sebagian besar penggunanya memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Meskipun demikian, perpustakaan desa tetap memiliki tanggung jawab untuk memberikan layanan informasi yang terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa adanya diskriminasi berdasarkan usia suku, jenis kelamin, agama, kebangsaan, bahasa, maupun status sosial. Selain berfungsi sebagai penyedia bahan bacaan, perpustakaan desa juga berperan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, mencerdaskan, serta memberdayakan masyarakat.[1] Di sisi lain, terdapat kelompok masyarakat yang masih mengalami keterbatasan akses terhadap layanan perpustakaan, misalnya karena jarak yang jauh, kesibukan, atau tidak memiliki kesempatan untuk berkunjung. Kondisi

[1] Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Pasal 7 ayat (1)

tersebut menyebabkan mereka berisiko menjadi kelompok yang kurang memperoleh manfaat dari layanan informasi yang disediakan perpustakaan.[2]

Pengguna perpustakaan berasal dari berbagai lapisan masyarakat yang memanfaatkan perpustakaan terutama untuk memperoleh buku maupun bahan bacaan. Hubungan mereka dengan perpustakaan umumnya didasarkan pada kebutuhan akan sumber informasi tersebut. Oleh karena itu, pustakawan menghadapi tantangan dalam mendorong dan memotivasi masyarakat agar memiliki minat serta kebiasaan membaca. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0103/O/1981, perpustakaan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta mendorong masyarakat untuk belajar sepanjang hayat sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.[3]

Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan perpustakaan yang berperan secara aktif dalam mendukung individu maupun masyarakat untuk mengembangkan kemampuan, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperluas jejaring sosial sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi kehidupan mereka.[4] Perpustakaan berbasis inklusi sosial berperan sebagai sarana yang mendukung kegiatan belajar bagi komunitas, orang dewasa, maupun keluarga. Selain menyediakan akses terhadap informasi, perpustakaan juga memfasilitasi masyarakat

[2] Nuning Kurniasih, "Peran Perpustakaan Umum dalam Mewujudkan Masyarakat Inklusif" *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, Vol. 2, No. 1, 2014. 22.

[3] Undang Sudarsana Dan Bastiano, *Pembinaan Minat Baca* (Tangerang selatan: Undang Sudarsana, 2014) 4.4

[4] Woro Titi Haryanti, "Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial," *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA),* Vol. 2, No. 1, 2019. 117

untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dengan menjunjung tinggi keberagaman budaya, bersikap terbuka terhadap perubahan, membuka peluang peningkatan kesejahteraan, serta berkontribusi dalam pelestarian budaya dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Dengan karakteristik tersebut, perpustakaan dapat dikategorikan sebagai perpustakaan yang menerapkan pendekatan inklusi sosial.[5]

Transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial merupakan program yang diinisiasi oleh pemerintah pusat melalui Perpustakaan Nasional sebagai upaya meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan desa di berbagai wilayah Indonesia. Melalui program ini, perpustakaan desa diarahkan agar tidak hanya berfungsi sebagai penyedia sumber informasi, tetapi juga menjadi pusat pemberdayaan masyarakat yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan. Berbagai layanan dan fasilitas yang tersedia dimanfaatkan untuk mendorong masyarakat mengembangkan keterampilan, baik secara perseorangan maupun berkelompok, sehingga mampu meningkatkan kualitas kehidupannya. Di samping itu, penerapan transformasi berbasis inklusi sosial menjadikan perpustakaan desa sebagai ruang belajar yang terbuka bagi seluruh masyarakat untuk menumbuhkan budaya gemar membaca,

[5] Fathonah Az Zahra Zalmi, "Penerapan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Perpustakaan Umum (Sebuah Kajian Literatur)" *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, Vol. 4, No. 2, 2024. 170

memperoleh informasi yang relevan, serta mengikuti berbagai pelatihan yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan masyarakat setempat.[6]

Allah Swt. Berfirman dalam Q.S. Al-Mujadilah/ 58: 11

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Ayat tersebut mengandung nilai penting mengenai keterbukaan dalam menerima orang lain serta keutamaan ilmu pengetahuan. Perintah untuk memberikan kelapangan dalam majelis mencerminkan sikap inklusif dan saling menghargai, yang sejalan dengan konsep perpustakaan berbasis inklusi sosial sebagai ruang belajar yang terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, penegasan bahwa Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu menunjukkan pentingnya penyediaan akses terhadap ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, perpustakaan melalui berbagai layanan dan program pemberdayaan masyarakat berperan sebagai sarana memperoleh ilmu yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.[7]

Sejalan dengan kandungan ayat tersebut, penerapan nilai keterbukaan dan pemerataan akses terhadap ilmu pengetahuan diwujudkan oleh perpustakaan melalui

[6] Annisa Rahmadanita "Perpustakaan Desa: Permasalahan, Tantangan Dan Upayanya Ditinjau Dari Model Penta Helix" *Jurnal Pemerintahan dan Keamanan Publik (JP dan KP*), Vol. 4, No. 2, 2022. 87-88

[7] Kementerian Agama RI, "Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah Ayat 11", https://quran.kemenag.go.id/ (diakses pada 19 Mei 2026)

penyelenggaraan program berbasis inklusi sosial. Dalam pelaksanaannya, perpustakaan tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga menyelenggarakan berbagai kegiatan pelatihan, peningkatan keterampilan, dan pengembangan literasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Melalui program-program tersebut, perpustakaan berupaya memberdayakan masyarakat agar mampu meningkatkan kapasitas diri, kesejahteraan, serta memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.

Perpustakaan Cahaya Ilmu merupakan perpustakaan desa yang berlokasi di Desa Galagah, Kecamatan Sungai Tabukan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. Perpustakaan ini memiliki peran sebagai pusat layanan informasi, literasi, dan pemberdayaan masyarakat. Keberadaan Perpustakaan Cahaya Ilmu juga menunjukkan komitmennya dalam mengembangkan layanan berbasis inklusi sosial yang dibuktikan melalui berbagai prestasi. Pada tahun 2018, perpustakaan ini meraih penghargaan Juara Harapan III Lomba Perpustakaan Umum Terbaik (Desa/Kelurahan) Tingkat Nasional. Selanjutnya, pada tahun 2023 dan 2024 Perpustakaan Cahaya Ilmu kembali memperoleh penghargaan sebagai Perpustakaan Desa Terbaik Tingkat Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam Implementasi Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Berbagai penghargaan tersebut menunjukkan bahwa Perpustakaan Cahaya Ilmu telah berhasil mengembangkan perannya tidak hanya sebagai pusat literasi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat melalui program inklusi sosial.

Kecamatan Sungai Tabukan merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi di sektor pertanian, terutama sebagai penghasil ubi jalar dan padi. Sebagian besar masyarakat Desa Galagah bekerja sebagai petani sehingga kebutuhan terhadap informasi, pengetahuan, dan keterampilan menjadi salah satu aspek yang penting dalam mendukung aktivitas dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dalam kondisi tersebut, Perpustakaan Cahaya Ilmu tidak hanya berperan sebagai tempat penyedia bahan bacaan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat melalui berbagai layanan serta kegiatan yang diselenggarakan. Melalui peran tersebut, perpustakaan turut mendukung peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan potensi masyarakat sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dalam menjalankan fungsinya, Perpustakaan Cahaya Ilmu telah mengembangkan program berbasis inklusi sosial melalui berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan membuat lemari aluminium, pelatihan sulam bolang, pelatihan tat boga, dan pelatihan tata rias. Pelaksanaan kegiatan tersebut disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat serta potensi yang dimiliki oleh desa. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya berperan sebagai tempat membaca dan memperoleh bahan bacaan, tetapi juga sebagai fasilitator yang menyediakan akses belajar, berbagi pengetahuan, dan pengembangan keterampilan bagi masyarakat.

Keberhasilan Perpustakaan Cahaya Ilmu dalam memperoleh berbagai penghargaan menunjukkan bahwa program inklusi sosial telah dilaksanakan dengan baik. Namun, keberhasilan tersebut lebih menunjukkan capaian yang diperoleh,

sedangkan proses implementasi yang melatarbelakangi keberhasilan tersebut belum diketahui secara mendalam, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan, belum diketahui secara mendalam. Oleh karena itu, menarik untuk diteliti bagaimana setiap tahapan implementasi tersebut dilaksanakan sehingga program inklusi sosial dapat berjalan dan memperoleh berbagai capaian, serta kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Perpustakaan Cahaya Ilmu dipilih sebagai tempat penelitian karena telah melaksanakan program inklusi sosial secara berkesinambungan serta memiliki prestasi yang menunjukkan keberhasilan dalam penyelenggaraan program tersebut. Hal ini menjadikan Perpustakaan Cahaya Ilmu sebagai objek penelitian yang relevan untuk dikaji, khususnya dalam memahami proses implementasi program inklusi sosial yang mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, termasuk berbagai kendala yang muncul dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi perpustakaan desa lainnya dalam mengembangkan program inklusi sosial yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Implementasi Program Inklusi Sosial di Perpustakaan Cahaya Ilmu Desa Galagah Kabupaten Hulu Sungai Utara."**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian tersebut adalah

1. Implementasi program inklusi sosial di Perpustakaan Cahaya Ilmu Desa Galagah Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Kendala dalam pelaksanaan program inklusi sosial di Perpustakaan Cahaya Ilmu Desa Galagah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program inklusi sosial di Perpustakaan Cahaya Ilmu Desa Galagah Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program inklusi sosial di Perpustakaan Cahaya Ilmu Desa Galagah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan stimulasi bagi pengembangan konseptual dan perluasan literatur ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi.
2. Manfaat praktis

a. Bagi Perpustakaan Cahaya Ilmu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam pelaksanaan program inklusi sosial.
b. Bagi pemerintah desa dan pihak terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mendukung pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial.
c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai manfaat program inklusi sosial yang dilaksanakan oleh perpustakaan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional disusun untuk memperjelas makna istilah yang digunakan dalam penelitian sekaligus menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap judul penelitian. Oleh karena itu, penulis memberikan penegasan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul "Implementasi Program Inklusi Sosial di Perpustakaan Cahaya Ilmu Desa Galagah Kabupaten Hulu Sungai Utara", sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan proses penerapan suatu rencana yang telah disusun secara sistematis ke dalam tindakan nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta memberikan manfaat atau dampak bagi masyarakat.

2. Program Inklusi sosial

Program inklusi sosial merupakan serangkaian upaya yang bertujuan memberikan kesempatan yang setara kepada seluruh lapisan masyarakat untuk mengakses informasi, memperoleh pengetahuan, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup tanpa membedakan kondisi sosial, ekonomi, maupun latar belakang budaya.

3. Perpustakaan Desa

Perpustakaan desa merupakan sarana layanan informasi, pendidikan, dan literasi yang berperan dalam memenuhi kebutuhan belajar serta pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kondisi dan potensi desa.

4. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan ekonomi masyarakat melalui program inklusi sosial yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Cahaya Ilmu Desa Galagah. Pemberdayaan tersebut ditunjukkan melalui keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pelatihan serta manfaat yang dirasakan setelah mengikuti program.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap berbagai karya ilmiah, baik berupa skripsi, tesis, jurnal, maupun sumber pustaka lainnya, penulis memperoleh kesimpulan bahwa belum ditemukan penelitian yang memiliki judul yang sama persis dengan penelitian ini. Meskipun demikian, terdapat sejumlah penelitian yang memiliki

keterkaitan dengan topik yang dikaji dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, di antaranya berasal dari skripsi, tesis, serta artikel ilmiah sebagai berikut:

1. Penelitian pertama berupa skripsi yang disusun oleh Ahmad Fauzi pada tahun 2022 dengan judul "Implementasi Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kemiskinan dan rendahnya tingkat literasi masyarakat pedesaan yang menunjukkan perlunya peran perpustakaan yang lebih luas, tidak hanya sebagai tempat memperoleh bahan bacaan, tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pelaksanaan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di perpustakaan desa serta mengkaji dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program dilakukan melalui penyediaan layanan informasi, pelaksanaan kegiatan pembelajaran berupa pelatihan keterampilan, serta pembangunan kerja sama dengan berbagai pihak. Program tersebut memberikan dampak positif dengan meningkatkan

keterampilan masyarakat, membuka peluang usaha, dan mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.[8]

2. Penelitian kedua berupa skripsi yang disusun oleh Dinda Ayu Merlyana pada tahun 2023 dengan judul "Peran Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember." Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan perpustakaan berbasis inklusi sosial sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi sekaligus memberdayakan masyarakat. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala berupa rendahnya keterlibatan masyarakat dalam mengikuti berbagai kegiatan inklusi sosial yang diselenggarakan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember telah melaksanakan berbagai program berbasis inklusi sosial, seperti layanan perpustakaan keliling dan kegiatan bimbingan teknologi terkait pengelolaan perpustakaan. Program perpustakaan keliling memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi masyarakat, sedangkan kegiatan bimbingan tata kelola perpustakaan berperan

[8] Ahmad Fauzi, "Implementasi Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat"dalam Skripsi, Program Studi Ilmu Perpustakaan, 2022, 72–75

dalam meningkatkan kemampuan perpustakaan desa dalam mengelola layanan serta mengembangkan program berbasis inklusi sosial secara lebih optimal.[9]

3. Penelitian ketiga berupa artikel yang diterbitkan dalam Media Informasi Vol. 34, No. 2 Tahun 2025 dan ditulis oleh Fitri Handayani dan Suriyadi (2025) dengan judul "Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat." Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan peran perpustakaan akibat perkembangan teknologi yang semakin pesat. Perpustakaan saat ini tidak lagi hanya dipahami sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi telah berkembang menjadi lembaga yang memiliki peran lebih luas dalam mendukung aktivitas dan kebutuhan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial serta mengkaji peran perpustakaan sebagai pusat kegiatan masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan mampu menjalankan berbagai peran, tidak hanya sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai pusat kegiatan masyarakat yang

[9] Dinda Ayu Merlyana, "Peran Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Jember" dalam skripsi program studi perpustakaan dan ilmu informasi, 2023, xi

mencakup fungsi edukasi, rekreasi, pelestarian budaya, pemberdayaan masyarakat, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, perpustakaan juga menjadi ruang sosial yang mendukung interaksi masyarakat dan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.[10]

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa belum ditemukan penelitian yang secara spesifik membahas mengenai implementasi program inklusi sosial di Perpustakaan Cahaya Ilmu Desa Galagah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian sebelumnya umumnya membahas mengenai strategi pelaksanaan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, peran perpustakaan berbasis inklusi sosial dalam proses pemberdayaan masyarakat, serta transformasi perpustakaan sebagai pusat aktivitas masyarakat. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada implementasi program inklusi sosial yang dikaji berdasarkan fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul dalam pelaksanaan program di Perpustakaan Cahaya Ilmu Desa Galagah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

G. Sistematika Penulisan

[10] Fitri Handayani, Suriyadi "Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat" *Jurnal Media Informasi*, Vol. 34, No. 2, 2025. 215

Sistematika penulisan disusun untuk memberikan gambaran mengenai alur penyusunan skripsi. Pembahasan penelitian disajikan secara terstruktur mulai dari Bab I hingga Bab V dengan uraian sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori, memuat landasan teori yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisis permasalahan penelitian, meliputi teori implementasi, inklusi sosial, perpustakaan berbasis inklusi sosial, dan perpustakaan desa.

BAB III Metode penelitian, pada bab ini menguraikan tentang jenis pendekatan penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian , subjek serta objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV mencakup penyajian dari hasil penelitian yang meliputi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian serta saran. Pada bab ini juga dijelaskan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian mengenai implementasi program inklusi sosial di Perpustakaan Cahaya Ilmu Desa Galagah Kabupaten Hulu Sungai Utara.